

Persentase Pemakaian Kondom pada Transaksi Seksual Terakhir pada WPS di Saritem Bandung

¹Bagus Wanda H, ²Tony S. Djajakusumah, ²Nugraha Sutadipura
¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, ²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, ²Dosen Fakultas Kedokteran Islam Bandung
Email : bagus_wanda@rocketmail.com

Abstract: Condoms are very important tool in the prevention of HIV/AIDS infection. Consistency in the use of condom can reduce the risk of infection of HIV/AIDS by 80%. Female sex worker (FSW) is one of the populations that have the highest risk for HIV/AIDS infection. Millennium Development Goals (MDGs) agreed in the Summiting in September 2000, which was later adopted by the United Nations (UN). One of criteria for achieving the MDGs is to stop the spread of HIV/AIDS infection. The purpose of this study was to determine the percentage of condom use in the FSW client to be compared with the success indicator of MDGs that should to reach 100%. The design of this study was cross sectional descriptive method by way through an interview conducted at Saritem on April 25, 2015. Data of 67 FSWs taken by consecutive sampling from FSWs population in Saritem. The results showed the use of a condom the last transaction was during the last sexual intercourse as big as 74.6% and FSWs that did not use condom the last transactions was 25.4%. The conclusion was the number of condom use was quite high although still not meet the criteria for the success of MDGs. Based on these results, there should be a better effort so that MDGs targets can be achieved.

Keyword : condom, FSW, HIV/AIDS , MDGs

Abstrak. Kondom merupakan suatu alat yang sangat penting dalam upaya pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS. Penggunaan kondom secara konsisten dapat mengurangi risiko dari infeksi HIV/AIDS hingga 80%. Wanita Penjaja Seks (WPS) merupakan salah satu populasi yang mempunyai risiko tertinggi untuk terkena infeksi HIV/AIDS. *Millennium Development Goals (MDGs)* telah disepakati pada bulan September tahun 2000, yang kemudian diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu kriteria pencapaian MDGs adalah untuk menghentikan penyebaran infeksi HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase penggunaan kondom pada transaksi seksual WPS untuk dibandingkan dengan indikator keberhasilan MDGs yaitu sebesar 100%. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif *cross sectional* dengan pengambilan data secara wawancara yang dilakukan di Saritem pada tanggal 25 April 2015. Data 67 WPS diambil dengan cara *consecutive sampling* pada populasi WPS di Saritem. Hasil penelitian ini menunjukkan pemakaian kondom saat melakukan hubungan seksual terakhir sebesar 74,6% dan yang tidak memakai kondom saat melakukan hubungan seksual sebesar 25,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pemakaian kondom yang cukup tinggi walaupun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan MDGs. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka harus ada upaya yang lebih baik agar target MDGs dapat tercapai.

Kata kunci: HIV/AIDS, kondom, MDGs, WPS

A. Pendahuluan

Kondom adalah suatu selubung yang terbuat dari lateks yang dikenakan pada penis dalam keadaan ereksi atau vagina yang berperan sebagai pelindung untuk mencegah semen atau cairan pre ejakulasi pada saat penis di dalam vagina.¹ Kondom sangat efektif untuk mencegah penyebaran infeksi menular seksual (IMS) termasuk infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*.² Penggunaan kondom secara konsisten dapat mengurangi risiko dari HIV dan IMS sebesar 80%.³

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan infeksi HIV/AIDS adalah penggunaan kondom pada Wanita Penjaja Seks (WPS).⁴ WPS adalah wanita yang memperjualbelikan badan, kehormatan, dan kepribadiannya kepada pelanggannya untuk memuaskan nafsu seks pelanggannya dengan imbalan pembayaran.⁵ Pada penelitian berupa survei sebelumnya di tempat lokasi Argorejo Semarang, didapatkan WPS yang menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual sebesar 56,3%.⁶

Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di dunia sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah orang yang hidup dengan HIV mencapai 33,2-37,2 juta jiwa di Dunia.⁷

Di negara maju jumlah infeksi baru HIV pada pertengahan tahun 1980-2011 mengalami penurunan dari 130.000 sampai 50.000 pertahun.⁸

Infeksi HIV/AIDS di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 48% dari tahun 2005 sampai 2013.⁹ Jumlah penderita HIV/AIDS tahun 2013 di Indonesia mencapai 657.975 kasus sedangkan jumlah korban jiwa yang diakibatkan serangan AIDS mencapai 31.221 jiwa.¹⁰

Jumlah orang yang terinfeksi HIV di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 sebanyak 13.507 jiwa dengan jumlah orang yang menderita AIDS mencapai 4.191 jiwa.¹¹

Millenium Development Goals (MDGs) adalah tujuan Global Pembangunan Milenium. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada bulan September tahun 2000, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi deklarasi milenium ini.¹²

Salah satu tujuan MDGs yaitu tujuan nomor 6 adalah memerangi infeksi HIV/AIDS untuk menghentikan penyebaran infeksi HIV/AIDS.¹³

Berdasarkan salah satu indikator dari MDGs di atas, yaitu penggunaan kondom pada hubungan seksual terakhir yang berisiko tinggi, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai insidensi penggunaan kondom pada hubungan seks terakhir pada WPS di tempat Saritem Bandung, Jawa Barat. Dengan hasil penelitian dapat menunjukkan tingkat keberhasilan salah satu capaian indikator MDGs yaitu penggunaan kondom pada hubungan seksual terakhir yang berisiko tinggi, khususnya di Saritem, Bandung, Jawa Barat.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* untuk melihat persentase pemakaian kondom pada hubungan seksual terakhir pada klien wanita penjaja seks di saritem, Bandung Jawa Barat April 2015.

Subjek penelitian adalah WPS di lokasi Saritem kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, RT/RW 7/09, Kotamadya Bandung dengan total populasi 300 WPS. Populasi dari penelitian dipilih dengan cara *consecutive sampling* sebanyak 67 WPS dan diambil pada tanggal 25 April 2015.

C. Hasil

Karakteristik yang telah diteliti adalah usia, pendidikan terakhir, dan tempat tinggal sebelum bekerja di Saritem.

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	13	19,40
20-35 tahun	53	79,10
> 35 tahun	1	1,50
Jumlah	67	100

Terlihat bahwa persentase WPS usia tertinggi berkisar pada usia 20-35 tahun berjumlah sebanyak 53 orang (79,10%).

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	19	28,36
SMP	43	64,18
SMA	5	7,46
Jumlah	67	100

Persentase WPS pendidikan terakhir tertinggi adalah SMP berjumlah sebanyak 43 orang (64,18%).

Tabel 3 Gambaran Karakteristik Asal

Asal	Frekuensi	Persentase (%)
Bandung	6	8,96
Banten	1	1,49
Cilacap	2	2,99
Garut	2	2,99
Indramayu	37	55,22
Jakarta	1	1,49
Klaten	1	1,49
Majalengka	1	1,49
Subang	6	8,96
Sukabumi	1	1,49
Sumedang	6	8,96
Tegal	1	1,49
Wonogiri	1	1,49
Wonosobo	1	1,49
Jumlah	67	100

Persentase tempat tinggal sebelum tinggal di Saritem tertinggi adalah Indramayu berjumlah sebanyak 37 orang (55,22%).

Tabel 4 Persentase Klien WPS yang Memakai Kondom saat Hubungan Seksual pada Transaksi Terakhir

WPS		
	Frekuensi	Persentase (%)
Memakai kondom	50	74,6
Tidak memakai kondom	17	25,4
Jumlah	67	100

Persentase WPS yang memakai kondom pada transaksi terakhir tertinggi sebanyak 50 orang (74,6%), sedangkan yang Tidak Menggunakan Kondom pada Transaksi Terakhir sebanyak 17 orang (25,4%) .

Tabel 5 Jumlah Klien WPS saat Hubungan Seksual pada Hari Terakhir

Klien	Frekuensi	Persentase
< 3	17	25,37
3-5	44	65,67
> 5	6	8,96
Jumlah	67	100

persentase jumlah klien WPS pada hari terakhir tertinggi berkisar 3-5 klien dengan jumlah sebanyak 44 orang (65,67%).

Tabel 6 Jumlah Klien WPS dengan Memakai Kondom saat Hubungan Seksual pada Hari Terakhir

Kondom Klien	WPS	Jumlah Klien	Memakai Kondom	Tidak Memakai Kondom
< 2	17	40	17 (10,89%)	23 (29,87%)
2-4	45	165	114 (73,08%)	51 (66,23%)
> 4	5	28	25 (16,03%)	3 (3,90%)
Total	67	233	156	77

persentase jumlah klien WPS dengan memakai kondom pada hari terakhir sebanyak 233 orang, klien yang tidak memakai kondom saat melakukan hubungan seks dengan WPS sebanyak 77 orang.

D. Pembahasan

Untuk mencapai perlindungan yang maksimal, maka kondom harus digunakan secara konsisten dan benar. Penggunaan kondom secara tidak konsisten masih berisiko terinfeksi IMS karena penularan dapat terjadi meskipun hanya melakukan hubungan seksual berisiko hanya saja satu kali. Penggunaan kondom yang tidak benar meskipun dilakukan secara konsisten, efek perlindungannya akan berkurang.¹⁴

Banyak orang yang berisiko terhadap infeksi HIV dan IMS karena tidak menggunakan kondom. Sebagian orang tidak menyadari terhadap risiko infeksi dan sebagian tidak mengerti bagaimana cara melindungi diri mereka sendiri.³

MDGs memiliki delapan tujuan meliputi penanggulangan kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya, memastikan kelestarian lingkungan, dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.¹⁵

Untuk mengevaluasi keberhasilan pengendalian penyebaran HIV/AIDS, MDGs memiliki indikator yaitu prevalensi HIV dikalangan populasi yang berusia 15-24 tahun, penggunaan kondom pada hubungan seksual terakhir yang berisiko tinggi, proporsi dari populasi dengan usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS, dan rasio kehadiran anak yatim dan anak non yatim di sekolah pada usia 10-24 tahun.¹³ Seluruh target MDGs harus sudah tercapai pada tahun 2015.¹⁶

Pada penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa usia WPS tertinggi berkisar pada usia 20-35 tahun (79,10%) dan tingkat pendidikan WPS dari yang berpendidikan paling tinggi adalah pendidikan SMP yaitu berjumlah 43 orang (64,18%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang itu menerima informasi yang diberikan, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat pengetahuan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diterapkan. Hal ini berkaitan dengan materi sebuah penyuluhan untuk memilih sebuah keputusan. Dari pemahaman itu WPS mempunyai berbagai alasan untuk keputusan mereka untuk menggunakan kondom atau tidak.¹⁷

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan asal WPS paling banyak berasal dari Indramayu dengan jumlah 37 orang (55,22%). Tingginya WPS yang berasal dari Indramayu disebabkan karena beberapa faktor seperti kemiskinan dan minimnya lapangan pekerja di Indramayu. Wanita Indramayu melakukan pekerjaan ini karena adanya motif biologis untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan akan makanan dan minuman, kebutuhan untuk memelihara kelangsungan hidup. Kebutuhan biologis ini dapat terpenuhi dengan adanya stabilitas ekonomi dan rumah tangga. Sehingga wanita Indramayu memilih pekerjaan yang ada dan dapat memberikan stabilitas hidup seperti prostitusi.¹⁸

Pada penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa WPS yang memakai kondom saat transaksi terakhir berjumlah 50 orang (74,6%). Risiko terbesar dari tertularnya HIV adalah dengan cara hubungan seks tanpa pelindung. Kelompok utama berisiko tinggi adalah WPS. Tingginya risiko terhadap HIV karena rendahnya penggunaan kondom.¹⁶ Kurangnya pemakaian kondom disebabkan karena sebagian orang tidak menyadari risiko infeksi dan tidak mengerti cara melindungi diri mereka sendiri. Pentingnya penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual dapat mengurangi risiko terkenanya HIV dan infeksi menular seksual sebesar 80%.³

Jumlah WPS dengan transaksi seks 3-5 orang klien adalah 44 orang. hal ini menunjukkan bahwa klien WPS sampai saat ini masih tinggi. Keadaan ini akan menimbulkan risiko penularan HIV/AIDS bila transaksi seks tersebut tidak memakai kondom.¹⁷

Sebanyak 156 orang menggunakan kondom dan sebanyak 77 orang tidak memakai kondom. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian kondom pada transaksi seks sudah mulai mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai target. Belum tercapainya penggunaan kondom mungkin disebabkan karena rendahnya pendidikan para WPS yang bekerja di lokasi Saritem. Sehingga tingkat pengetahuan akan manfaat kondom masih belum tercapai. Hal lain yang menyebabkan belum tercapainya penggunaan kondom adalah banyaknya klien yang menolak memakai kondom, meskipun WPS sudah meminta transaksi untuk memakai kondom. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan kondom, antara lain akses untuk mencapai kondom, penjangkauan dan cara penggunaan kondom yang benar. Pada WPS yang mengetahui bahwa kondom dapat mencegah penularan HIV cenderung menggunakan kondom secara konsisten.¹⁹

E. Kesimpulan

WPS yang bekerja di lokasi Saritem Bandung mayoritas berusia 20-35 tahun sebesar 79,10%, berpendidikan SMP sebesar 64,18%, dan berasal dari Indramayu sebesar 55,22%. Klien WPS yang memakai kondom pada transaksi terakhir sebesar 74,6%. Hasil ini menunjukkan masih belum tercapainya indikator dari MDGs.

F. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Thaufiq Siddiq Boesoeri, M.S., SpTHT-KL(K) sebagai Rektor Universitas Islam Bandung. Kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Prof. Dr. Ieva B. Akbar, dr., AIF.

DAFTAR PUSTAKA

Act M. Working with Women in Prostitution. A Critical Dimension of HIV prevention. gender health. 2003.USA: Center For Health and Gender Equity.

Sarah B, Gay J, Pawlak PM. Comprehensive hiv prevention: condom and contraceptives count. International PA. Circumcision. 2008. washington: Population Action.

The United Nations Population Fund. condom programming service providers. World Health Organization. New York, 2005. USA: The United Nations Population Fund.

Yustina I. Kemampuan Tawar Pekerja Seks Komersial Dalam Penggunaan Kondom Untuk Mencegah Penularan Hiv / Aids Di Jalan Lintas Sumatera Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara the Bargaining Power of Commercial Sex Workers in Using Condom. 2010. Sumatera Utara; 26(1):22–8.

Setiawan R. persona pada pekerja seks komersial wanita di lokalisasi Jarak Surabaya. 2013. Malang; 1:1–23.

Dbd PS. Konsistensi Penggunaan Kondom oleh Wanita Pekerja Seks/Pelanggannya, Jurnal Kesehatan Masyarakat. J Kesehat Masy. 2013;8(2):113–20.

unaids. Epidemiology Graphy and Charts. 2014;(July). From: http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/document/2014/2014ga_preportslides/01_Epi_slides_2014July.ppt

Scope T. today's HIV/AIDS epidemic cdc estimates that 1 . 1 million people in the United States are living with The Scope and Impact of HIV in the United States. Today HIV/AIDS Epidemic, editor. USA: Center for Disease Control; 2014.

Global Wind Energy Council. Global statistics. Fact Sheet, editor. USA: United Nations Programme on HIV/AIDS; 2014.

Kesehatan K, Indonesia R. Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016. Depkes. Indonesia: kementerian kesehatan republik indonesia; 2013.

Indonesia M of H. Statistik Kasus hiv/aids di Indonesia Dilapor s/d Desember 2013 Cases of hiv/aids in Indonesia Reported thru' December 2013. Directorate General CDC and EH. Indonesia: Statistik kasus HIV/AIDS; 2013.

Report P. Millennium Development Goals. United Nations Development Programme. Jakarta: Paragraph World; 2006.

United Nations. Millennium Development Goals. EriseeOrg [Internet]. 2001;1–287. From: [http://www.erisee.org/sites/default/files/UNESCO-Education for Sustainable Development and the Millennium Development Goals\(2009\).pdf](http://www.erisee.org/sites/default/files/UNESCO-Education_for_Sustainable_Development_and_the_Millennium_Development_Goals(2009).pdf)

Kelly J. Condoms and STDs. Centers of Disease Control, editor. *British Journal of Hospital Medicine*. 2013. USA: Departement Of Health and Human Service.

Si ASM. Strategi dan inovasi pencapaian mdgs 2015 di Indonesia. 2015;16. Available from: <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201236.pdf>

Stalker P. Millenium Development Goal. *Niger J Clin Pract* [Internet]. 2008;14:318–21. From: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22168915>

Soffiya A, Mardiyarningsih E. Gambaran penggunaan kontrasepsi kondom pada pekerja seks komersial di lokalisasi sukosari kecamatan bawen kabupaten semarang. 2009;112–9.

Indonesia U, Ilmu F, Dan S, Politik I, Komunikasi DI. FAKTOR-FAKTOR PERSONAL DAN SITUASIONAL PENDORONG KETERLIBATAN WANITA INDRAMAYU DALAM PROSTITUSI MAKALAH NON SEMINAR. 2014. From: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20368881-MK-Anthony.pdf>

Sianturi SA. Hubungan Faktor Predisposisi , Pendukung , Dan Penguat Dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pada WPS Untuk Pencegahan HIV / AIDS Di Kabupaten Serdang Bedagai The Relationship Between Predisposing , Supporting , And Rein- forcing Factors And The Use Of Condom. 2013;1(April).